

DARMANING PRAJURIT



Oleh:

Suriyah

LAPORAN TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 PENYAJI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

1994

IPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

NOV.

015 / FSPS / PT / 94

KLAS

TEMU

Juli '94 | 2

DARMANING PRAJURIT



KT006645



Oleh:

Suriyah



LAPORAN TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 PENYAJI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1994

DARMANING PRAJURIT



LAPORAN TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 PENYAJI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1994

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Fakultas Seni
Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tang-
gal April 1994



I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum

Ketua




Mardjijo, S.S.T

Pembimbing/Anggota



Indah Nuraini, S.S.T

Pembimbing/Anggota

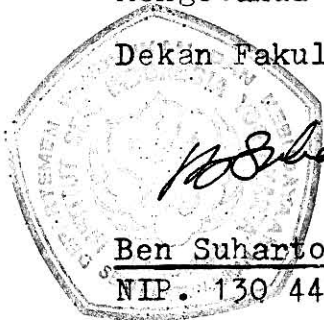


Drs. Hendro Martono

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Ben Suharto, S.S.T., M.A

NIP. 130 442 730

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah serta atas rahmat hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan penyajian Tugas Akhir yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi di Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Seni Tari Program Studi D-3 Penyaji Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya karya tari ini sudah barang tentu tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak baik yang bersifat moril maupun material. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Mardjijo, S.S.T. selaku konsultan I yang telah banyak membantu dalam penulisan garapan serta proses garapan.
2. Indah Nuraini, S.S.T. selaku konsultan II yang telah banyak membantu dalam penulisan garapan dan proses garapan.
3. Dra. Yayuk Purwaniarti selaku dosen pembimbing studi.
4. Mas Pardiman selaku penata iringan, dan rekan-rekan kelompok karawitan "Nuansa Nada" yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk latihan hingga pementasan.
5. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan dan do'a restu sehingga terwujudnya pementasan karya tari ini.

Penulis berharap bahwa karya ini dapat berguna tidak hanya bagi perkembangan pribadi penulis sendiri, akan tetapi lebih dari itu dapat memberikan kontribusi bagi

tumbuh-berkembangnya seni budaya bangsa Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tari ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dalam bentuk apapun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Dengan demikian maka akan dapat bermanfaat bagi penyempurnaan karya berikutnya.

Yogyakarta, 20 April 1994



P E N U L I S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	2-4
B. TUJUAN PENYAJIAN	4-5
C. TINJAUAN PUSTAKA	5-7
II. BENTUK DAN PENDUKUNG PENYAJIAN	8
A. BENTUK PENYAJIAN	8
B. URUTAN GERAK	8-9
C. FAKTOR PENDUKUNG	9
a. Iringan	9-10
b. Tata Rias dan Busana	10-11
c. Tata Teknik Pentas	12-13
d. Jadwal Kegiatan	13-16
III. CATATAN TARI DAN GENDING	17
A. CATATAN TARI	18-23
B. CATATAN GENDING	24-26
IV. KESIMPULAN	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I
PENDAHULUAN

Berkesenian dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman batin dan perasaan seseorang dengan harapan untuk mendapatkan tanggapan orang lain.¹ Seorang seniman dalam menciptakan karya-karya seninya harus dapat mewujudkan kepada masyarakat untuk dinikmati, dimengerti dan dihayati isi, tema maupun makna yang terkandung di dalamnya. Khusus seni tari, dalam penyajiannya penari harus mampu berekspresi sesuai dengan karakter peran yang dibawakan, sehingga makna tari yang berupa gerak-gerak dapat tersampaikan kepada penikmatnya.

Seperti halnya penyajian tari Darmaning Prajurit dilihat dari isi cerita serta maknanya mengandung pengertian bahwa sejak dahulu sudah ada emansipasi wanita. Srikandi seorang prajurit wanita yang pilih tanding, dalam perang Barata Yudha mampu mengalahkan Bisma.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dalam menyajikan tari Darmaning Prajurit diberi tema kepahlawanan. Tema disini bisa diambil dari kejadian sehari-hari, pengalaman hidup, cerita rakyat, cerita kepahlawanan, legenda, upacara agama dan lain-lain. Tema harus merupakan suatu yang lazim bagi semua orang, karena tujuan dari seni adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat peminatnya.²

¹Edi Sedyawati, Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari. (Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986), p. 124.

²Soedarsono, Tari-Tarian Indonesia I. (Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan. Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977), p. 54.

Tari mempunyai nilai keindahan yang tinggi disamping mempunyai berbagai bentuk gaya. Gaya adalah sifat pembawaan tari, menyangkut cara-cara bergerak tertentu yang merupakan ciri-ciri pengenal dari gaya yang bersangkutan.³

Dalam penyajian Tugas Akhir ini penulis akan menyajikan tari tradisional Surakarta yang dikembangkan. Seni tari pada dasarnya adalah gerak ekspresif menuju suatu pengungkapan yang artistik. Dalam pengungkapan seninya, tubuh adalah instrumen atau alat sedang gerak adalah medianya.

A. LATAR BELAKANG

Kesenian merupakan salah satu bentuk unsur kebudayaan manusia, baik manusia sebagai individual maupun manusia sebagai kelompok masyarakat. Demikian pula halnya dengan seni tari yang merupakan salah satu unsur kebudayaan tidak lepas dari usaha penyelamatan, pelestarian, pengembangan dan pembinaan.

Penulis sebagai salah satu mahasiswa jurusan Seni Tari Program Studi D-3 Penyaji Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah menerima berbagai macam mata kuliah praktek. Sesuai dengan jurusan yang diambil yaitu seni tari, penulis mendapat berbagai macam bentuk dan jenis tari, salah satu contoh adalah tari tradisional Surakarta.

³Edi Sedyawati, Pertumbuhan Seni Pertunjukan. (Jakarta : Sinar Harapan, 1981), p. 4.

Tari tersebut merupakan salah satu mata kuliah praktek yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa jurusan Seni Tari Program Studi D-3 Penyaji Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Paket tari tradisi Surakarta tersebut dalam kegiatan belajar mengajar sebagai mata kuliah praktek tari minor wajib, yang terbagi menjadi empat yaitu minor wajib I, II, III dan IV yang ditempuh dari semester II sampai V.

Untuk mengakhiri jenjang studi D-3 (jurusan seni tari) mahasiswa diwajibkan menempuh Tugas Akhir (TA) pada semester enam, dengan menyajikan sebuah karya tari yang berpijak pada tari tradisi Yogyakarta atau tari tradisi Surakarta. Sebagai upaya kearah itu, penulis akan menyajikan salah satu bentuk tari tradisi Surakarta, yang berjudul "Darmaning Prajurit". Sedangkan ide tari tersebut diambil dari tari Retna Pamudya yang diciptakan oleh Raden Tumenggung Kusuma Kesawa. Beliau adalah seorang tokoh seni tari dari Kraton Surakarta, dan tarian ini dicipta pada tahun 1956.⁴ Adapun tari Darmaning Prajurit ini sudah pernah penulis sajikan pada waktu Koreografi I untuk mahasiswa program studi D-3 Penyaji Tari.

Tari Retna Pamudya mempunyai arti secara leksikal sebagai berikut :

- Retna berarti perempuan atau panggilan kepada putri
- Pamudya berasal dari kata mudya mendapat awalan pa yang berarti do'a atau bersembahyang kepada dewa.

⁴Wawancara dengan S. Ngaliman, seorang tokoh seni tari gaya Surakarta, di Kemlayan RT 02/03 Surakarta, tanggal 12 April 1994, diijinkan untuk dikutip.

Sesuai dengan arti yang terdapat di kamus bahwa pamudya itu adalah do'a atau memohon pada dewa, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa arti pamudya dalam Retna Pamudya adalah merupakan persiapan untuk maju perang. Makna kata tersebut didapatkan pada kamus Bausastra Jawa - Indonesia II. Oleh karena itu tari Darmaning Prajurit adalah penggambaran seorang prajurit wanita, dan yang dimaksud di sini adalah Srikandi yang sedang mempersiapkan diri, untuk maju perang.

B. TUJUAN PENYAJIAN

Tujuan penulis dalam menyajikan tari Darmaning Prajurit antara lain untuk mengetahui dan memahami sejauh mana penghayatan dan penjiwaan dalam memerankan suatu tokoh cerita yang ditampilkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Bagong Kussudiarjo dalam buku Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi karangan Edi Sedyawati mengungkapkan :

Seorang penari tidak cukup hanya lahirnya saja, juga batiniah ikut menentukan. olah rasa yang menentukan adalah mateni rasane dhewe, ngrasakake rasane liyan, sawiji lan wening rasa lan pikire. Menghilangkan rasa dan dengan total menjiwai peran yang sedang dibawakan, merasakan irama, berat ringannya gending pengiring tari, kostum dan peralatan menari. Seorang penari yang baik harus merasakan perbedaan itu. Urut-urutan tari, irama, ruang, dialog, tembang, serta peran yang sedang dibawakan menjadi tanggung jawab seorang⁵ penari termasuk juga pernapasan pada saat menari.

Selain tujuan tersebut, juga untuk melestarikan budaya bangsa, khususnya seni tari yang mempunyai nilai artistik

⁵Edi Sedyawati, Tari : Tinjauan dari Berbagai Segi. (Jakarta : Pustaka Jaya, 1980), p. 22.

cukup tinggi, serta ingin mengembangkan koreografi tari Retna Pamudya dengan iringannya, sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki dan tetap berpijak pada norma-norma tari tradisi Surakarta.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Penulisan laporan Tugas Akhir ini mengacu pada tulisan ilmiah yang sudah ada sehingga diharapkan dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang berkualitas. Untuk membantu kelancaran dalam pelaksanaan penyajian dan penulisan ini maka akan terkait pula beberapa sumber pijakan atau landasan teori. Adapun buku-buku yang dipergunakan sebagai sumber acuan adalah :

1. Edi Sedyawati, Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari. (Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986).

Buku ini berisi kumpulan naskah tari beberapa tokoh tari yang mencakup pengetahuan tentang tari, komposisi, koreografi, penataan tari serta beberapa segi yang berhubungan dengan bidang tari.

Keterkaitannya dengan penyajian dan penulisan sangat membantu dalam hal teknik dan ekspresi serta menambah pengetahuan tentang tari.

2. Jacqueline Smith, Dance Composition A Practical Guide For Teachers. Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru terjemahan Ben Suharto, S.S.T. (Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta, 1985).

Buku ini banyak memberikan masukan yang berguna bagi penata tari dalam proses sebelum masuk ke kerja studio yaitu masa-masa penyusunan proposal yang berupa metode-metode konstruksi dalam sebuah koreografi meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Dalam kerja studio buku ini menuntun agar para calon koreografer giat untuk mencari kemungkinan-kemungkinan teba gerak dengan cara eksplorasi dan improvisasi, selanjutnya menyusun kedalam sebuah garapan tari. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku ini berisikan pengetahuan dan langkah-langkah dalam proses penataan tari, yang dimulai dari awal konsep sampai pembentukan garapan tari. Dengan demikian buku ini lebih berperan di dalam proses pembentukan suatu karya tari.

3. S. Prawiroatmojo, Bausastra Jawa - Indonesia II. (Jakarta : Haji Masagung, 1989), p. 116 dan p. 143.

Buku ini memuat arti kata Retna Pamudya.

- Retna = intan yang terindah, panggilan kepada putri
- Pamudya dari kata puja menjadi pamuja = memuja dewa, bersembahyang kepada dewa.

Hal ini menunjukkan bahwa Retna Pamudya adalah panggilan seorang putri yaitu Srikandi yang sedang mempersiapkan diri untuk maju perang. Srikandi selalu memohon pada dewa agar dalam menghadapi musuh nanti bisa memperoleh kemenangan. Keterkaitannya dengan penulisan ini adalah menerangkan judul garapan yaitu Darmaning Prajurit, sedangkan prajurit yang dimaksud disini adalah Srikandi.

4. Sunardi, D.M, Barata Yudha. (Jakarta : Balai Pustaka, 1978).

Buku ini berisi tentang cerita Bisma Gugur. Dalam perang Barata Yudha, Bisma dapat dikalahkan oleh Srikandi.

Keterkaitannya dengan penulisan dan garapan tari ini adalah menerangkan isi cerita dan tema garapan. Dalam cerita Bisma Gugur, Srikandi perang melawan Bisma, namun dalam hal ini penulis mengambil sebagian dari cerita tersebut yaitu pada waktu Srikandi mempersiapkan segala sesuatunya untuk maju perang.

5. Soedarsono, Tari-Tarian Indonesia I. (Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977).

Buku ini sangat membantu dalam penulisan dan menambah wawasan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan laporan penyajian Tugas Akhir, yang berisi tentang berbagai jenis tarian yang terdapat di Indonesia dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat.